



PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN ANAK MELALUI KAJIAN RAMADHAN DI KAMPUNG LIO DKM DAARUL FALAH RT/RW 001/001 DESA PAMALAYAN KECAMATAN CIKELET KABUPATEN GARUT

Rully Permata

Hafizh Nasir

Pascasarjana UNIK CIPASUNG

Hafizhnashir10@gmail.com

Abstrak

Efek dari globalisasi yang tidak bisa dimbangi oleh imtaq bangsa Indonesia kini mengalami degradasi moral, padahal bangsa ini memiliki potensi yang besar dengan mayoritas umat Islam terbesar di dunia akan tetapi sangat disayangkan banyak dari mereka yang beragama Islam mengabaikan nilai-nilai yang terdandung dalam agama Islam. Padahal banyak bangsa lain maju oleh karena ia memakai konsep Islam dalam tatanan kehidupannya. Pendidikan agama kini sangat berperan sebagai benteng moral bangsa, tak lain pendidikan akhlak untuk usia dini ialah sebagai estafet peradaban bangsa menuju bangsa yang lebih baik dan bermoral. Menurut Abdurahman Shaleh (2002:217) mengatakan dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Agama dan Keagamaan" dengan adanya pesantren kilat yang diadakan disekolah ataupun lembaga pendidikan non formal akan dihasilkan generasi bangsa yang taat beragama, bermoral, cerdas, dan tanggung jawab, serta tangguh dalam menghadapi pengaruh negatif dan arus globalisasi. Penelitian ini bertujuan ini berguna menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dalam dunia pendidikan, dan menambah pengetahuan tingkat pendidikan anak-anak di desa Pamalayan melalui kajian kkn Ramadhan. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini penulis pilih agar dapat memperoleh keterangan-keterangan yang detail dan mendalam mengenai Pemberdayaan Pendidikan Anak melalui Kajian KKNT Ramadhan/pesantren kilat

Kata Kunci: *Pendidikan Anak, Kajian KKNT Ramadhan*

Abstract

The effect of globality that cannot be balanced by the imtaq of the Indonesian nation is now experiencing moral degradation, even though this nation has great potential with the majority of the world's largest Muslims but it is very much imagined that many of them ignore the values embodied in Islamic religion. Even though many other nations developed because he used the concept of Islam in the order of his life. Religious education now plays an important role as a national moral fortress, not to mention moral education for early age is a relay of national civilization towards a better and more moral nation. According to Abdurahman Shaleh (2002: 217) said in his book entitled "Religious and Religious Education" with the existence of lightning pesantren held at school or non-formal educational institutions will be produced by a generation of devout religious, moral, intelligent, and responsible, and tough in dealing with the negative influences and currents of globalization. This study aims to add useful knowledge and insight to researchers, especially in the world of education, and to increase the level of education of children in Pamalayan village through the study of Ramadhan. This research uses a qualitative approach ... The qualitative approach of the writer chooses to obtain detailed and in-depth information about Child Education Empowerment through the study of the Ramadhan KKNT / pesantren kilat

Keywords: *Children's Education, Study of Ramadan KKNT*

PENDAHULUAN

Masyarakat modern ditunjukkan dengan meningkatnya kontrol diri pada materi ruang dan waktu sehingga menimbulkan evolusi ekonomi, gaya hidup, dan pola pikir yang semakin sekuler. Dunia pendidikan juga turut merasakan dampak dari kemodernan. Semua

penemuan teknologi canggih saat ini mempunyai efek yang tidak terduga. Perkembangan peradaban yang semakin maju membawa pengaruh yang signifikan, terlihat dari sikap yang ditampilkan dalam kehidupan keseharian telah jauh dari kepribadian bangsa.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini, membuat masyarakat Indonesia melupakan pendidikan

karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Hal itu karena globalisasi telah membawa kita pada penuhanan materi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif, dan produktif.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tersebut membawa perubahan terhadap perilaku kehidupan manusia baik yang bersifat positif ataupun negatif. Kita akui dengan perkembangan teknologi sekarang ini kita dapat mengakses informasi dengan mudah, oleh karena itu untuk membentengi pengaruh pengaruh yang negatif tersebut perlu adanya pendidikan moral bagi anak sejak dini, mengingat pengaruh tersebut dapat menembus semua kalangan baik itu anak-anak, orang dewasa ataupun orangtua.

Dalam pendidikan umum, dikenal dengan adanya mata pelajaran agama, dengan mata pelajaran ini siswa dibekali selain dengan pengetahuan tentang agama juga di didik untuk berperilaku terpuji. Tapi sayangnya jam pendidikan belajar agama disekolah terlalu dikit. Sehingga mensesiasati kurangnya jam belajar agama disekolah.

Sebagaimana diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan disekolah umum madrasah, sebagai pelaksanaan undang-undang no. 2 tahun 1984 tentang sistem pendidikan nasional berlangsung kurang memenuhi harapan seperti yang dimaksudkan dalam rangka peningkatan iman dan taqwa sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Meskipun terlambat, akhirnya pemerintah mengeluarkan instruksinya yang merupakan sejarah baru dalam pendidikan. Yakni sebuah intruksi langsung dari presiden bahwa seluruh lembaga pendidikan mulai tingkat SD hingga sekolah menengah atas di haruskan untuk menyelenggarakan pesantren kilat pada masa liburan sekolah bagi anak-anak yang beragama islam.

Suatu langkah kebijaksanaan yang sangat menggembirakan dan sangat di dukung pelaksanaannya oleh semua pihak, MUI, Organisasi Islam dan tentunya oleh instansi Departemen pendidikan dasar dan menengah. Menurut Abdurahman Shaleh (2002:217) mengatakan dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Agama dan Keagamaan" dengan adanya pesantren kilat yang diadakan disekolah sekolah ataupun lembaga pendidikan non formal akan dihasilkan generasi bangsa yang taat beragama, bermoral, cerdas, dan tanggung jawab, serta tangguh dalam menghadapi pengaruh negatif dan arus globalisasi.

Setelah apa yang telah di paparkan diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "PEMBERDAYAAN

PENDIDIKAN ANAK MELALUI KAJIAN KKN RAMADHAN/Pesantren Kilat". Penelitian ini dilakukan dikampung Apid Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet-Garut.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan faktor penting yang sangat menentukan kehidupan manusia karena pendidikan merupakan proses pemberdayaan peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Keberhasilan dalam mengelola pendidikan memberikan dampak peningkatan kualitas hidup baik secara pribadi maupun masyarakat. Sebaliknya, kegagalan dalam mengelola pendidikan akan mengakibatkan krisis yang terjadi pada umat manusia. Sebuah peradaban yang maju dan berkualitas sangat bergantung pada pendidikan yang dilakukan.

Keberhasilan sebuah pendidikan tidak serta merta diukur dengan ukuran materi dan tingginya teknologi tetapi juga keluhuran moral dan kematangan sikap. Menurut Ibnu Sina, seorang ilmuwan Muslim terkemuka, pendidikan atau pembelajaran itu menyangkut seluruh aspek pada diri manusia, mulai dari fisik, mental maupun moral. Ibnu Sina memandang bahwa pendidikan tak hanya memperhatikan satu aspek saja, tetapi juga membentuk individu yang menyeluruh termasuk, jiwa, pikiran dan karakter. Pelajar adalah pusat dari interaksi di lembaga pendidikan.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak tetapi juga kepribadian serta aspek sosial emosional, disamping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggungjawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan tetapi memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah serta memberdayakan para peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing sesuai dengan tujuan pendidikan.

Keteladanan dan pemberdayaan adalah dua kunci sukses pendidikan. Hal yang pertama adalah keteladanan. Pendidikan yang kita lakukan terhadap anak didik kita akan berhasil ketika disertai dengan adanya keteladanan oleh para guru. Siswa sebagaimana para gurunya tentu jengah ketika melihat orang yang menyuruh dan mendidik kita tidak melakukan hal yang disampaikan bahkan melakukan hal yang sebaliknya. Berjama'ahlah di masjid ketika kita menyuruh para anak didik kita untuk berjama'ah di masjid.

Hal yang kedua adalah pemberdayaan. Pemberdayaan adalah sebuah "proses menjadi", bukan sebuah proses yang "instant". Sebagai sebuah proses maka pemberdayaan memiliki tahapan. Tahapan tersebut adalah penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Tahap pertama adalah penyadaran.

Pada tahap ini, siswa atau anak didik diberi "pencerahan" dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak dan kewajiban dalam kehidupan ini. Mereka disadarkan akan tugas sebagai kholifah di muka bumi. Pada tataran yang lebih praktis mereka perlu

dipahamkan kenapa mereka harus berhasil dalam pendidikan. Sehingga proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka sendiri.

Setelah menyadari, tahap kedua adalah pengkapasitasan. Pada tahap ini, peserta didik diberikan bekal atau capacity building. Pengkapasitasan ini salah satunya dilakukan dengan proses pengajaran dan pelatihan. Peserta didik diberikan bekal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan mengoptimalkan potensinya melalui program-program yang terencana dan terevaluasi. Arti dasarnya adalah memberikan kapasitas kepada peserta didik kita baik secara personal maupun berkelompok untuk mampu menerima daya dan kepercayaan yang akan diberikan.

Tahap ketiga adalah pendayaan atau pemberian daya itu sendiri. Pada tahap ini kepada peserta didik diberikan daya, kepercayaan, kekuasaan, otoritas dan peluang yang sesuai dengan potensi dan kualitas kecakapan yang dimilikinya. Tahap ketiga ini adalah tahap aplikasi dari pemberdayaan atau empowering dimana peserta didik dituntut untuk mengeluarkan potensi yang dimilikinya. Guru dan siswa harus menyadari bahwa potensi peserta didik jangan hanya dipandang dari sudut kognitifnya saja tanpa memperhatikan sudut afektif dan psikomotoriknya. Untuk mewujudkan rasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menampilkan pola-pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan berbagai metode dan media. Apalagi jika diingat, proses internalisasi pengetahuan dari guru ke siswa bukanlah proses yang mudah, maka hendaknya guru dapat membuat pikiran mereka rileks tetapi tetap beraksi secara proaktif.

Para siswa merupakan klient utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat tidak hanya di dalam proses belajar mengajar melainkan juga dalam kegiatan sekolah.

2. Pendidikan Anak

Pendidikan adalah gerbang menuju pembangunan generasi muda yang seutuhnya. Siswa adalah generasi muda yang diharapkan menjadi tulang punggung negara guna menegakkan bangsa. Ketika generasi muda dituntut untuk mewujudkan pembangunan, sarat beban yang harus dilakukan. Di satu sisi siswa adalah seorang individu yang akan tumbuh kembang menjadi manusia dewasa dan di sisi lain juga harus melaksanakan tugas negara.

Menurut UUD 45 salah satu tujuan Negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Berdasarkan pernyataan tersebut siswa adalah sasaran dari tujuan Negara dituntut untuk mengembangkan diri menjadi individu yang cerdas serta bisa menjaga ketertiban Negara yang adil mengedepankan perdamaian bersama.

Menghadapi realita yang tidak bisa dihindari tersebut, seorang siswa wajib memiliki semangat untuk mengembangkan diri mengeluarkan seluruh kemampuan dan kekuatannya agar tercipta kemandirian dalam hal

berpikir, bertindak dan mengendalikan diri. Pemberdayaan adalah kunci penting yang harus dikuasai siswa dalam pendidikan.

Modal awal yang harus dimiliki dalam pemberdayaan adalah kesadaran akan keberadaan dirinya di tengah arus globalisasi. Siswa ditantang untuk selalu memiliki jiwa pantang menyerah dan sadar bahwa dirinya sangat dibutuhkan Negara dalam menghadapi perkembangan dunia. Semangat untuk mengubah nasib sangat penting dibutuhkan guna mewujudkan cita-citanya. Kesadaran atas apa yang telah mereka punya bisa menjadi batu loncatan meraih kesuksesan. Tahapan penyadaran ini bisa melatih kemandirian siswa dalam hal berpikir tentang apa yang penting dan mana yang tidak.

Ketika siswa sudah memiliki tingkat kesadaran untuk merubah keadaan dirinya langkah berikutnya adalah bisa memahami arti penting pengembangan diri. Dengan mencermati seluruh kemampuan dan kekuatan yang dimilikinya, dari apa yang belum bisa siswa kuasai dan apa yang sudah bisa di kuasai maka akan mudah untuk memahami kesiapan menghadapi perubahan keadaan yang sedang dihadapi. Bekal apa yang harus dipersiapkan, ditingkatkan, dirubah sesuai dengan tujuan perubahan yang diinginkan.

Peningkatan kemampuan dari tingkat kesadaran menjadi bisa memahami diri membutuhkan bimbingan dari banyak pihak diantaranya peran guru dan motivasi dari masyarakat. Guru diperlukan untuk memcerdaskan kehidupan bangsa. Dan masyarakat diperlukan ketika akan menciptakan kondisi perdamaian yang diinginkan.

Pemahaman terhadap dirinya akan semakin tercipta ketika siswa mulai bisa memanfaatkan potensi dirinya tanpa harus disuruh ataupun adanya aturan yang mewajibkan melakukan tindakan perubahan. Terlebih bila siswa itu mampu memilih dan memilah mana yang bermanfaat dan mana yang tidak. Kondisi ini membiasakan kemampuan siswa menjadi manusia mandiri mengendalikan perilakunya sendiri dan mulai melepaskan beban tanggung jawab orang tua.

Tahapan pengembangan ketrampilan dari siswa yang telah diperoleh bersama guru dan masyarakat akan diwujudkan dengan melakukan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu kebiasaan hidupnya. Bahkan pembiasaan ini diharapkan menjadi karakter budaya hidupnya yang sudah mapan dan bisa menjadi contoh bagi siswa yang lain.

Potensi diri siswa semakin menonjol ketika sudah mampu menggerakkan siswa lain diluar dirinya. Siswa mampu membimbing, mengarahkan, mengajak bahkan melarang tindakan siswa lain yang memang dirasa tidak sesuai dengan kondisi yang diharapkan dalam pendidikan. Pemberdayaan ini telah mengubah dan mengembangkan kekuatan siswa dari tidak mampu menjadi mampu atau semakin mampu.

Dengan kegiatan pemberdayaan siswa dalam pendidikan ini akan menciptakan pribadi generasi muda yang handal dan siap menghadapi perubahan di masa depan. Siswa dengan menggunakan akal cerdasnya bisa mengendalikan diri menguasai kondisi kehidupan yang

sedang dihadapi dan selalu bijaksana dalam menghadapi realita yang ada. Tegaknya sebuah bangsa akan semakin kokoh mengiringi pembangunan negara dengan hadirnya siswa yang benar-benar mandiri. Untuk itu, guru diharapkan lebih aktif dalam membentuk karakter generasi muda.

3. Pesantren Ramadhan

Secara umum Pengertian Pesantren kilat mengandung dua kata kunci, yaitu pesantren dan kilat. Pengertian pesantren secara umum, yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat kiyai yang bertugas mendidik dan mengajar para santri dengan menggunakan sarana mesjid, madrasah, dan didukung adanya pondok tempat tinggal santri. Kilat karena dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

Beberapa nilai yang terkandung dalam tata cara kehidupan pesantren kilat, antara lain :

Adanya suasana kebersamaan dan kesederhanaan;

Adanya suasana kekerabatan dan kekeluargaan;

Adanya peningkatan pengalaman, penghayatan, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Secara Khusus Pengertian Pesantren kilat adalah salah satu wahana alternatif kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memantapkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Bagi siswa yang beragama Islam dengan pola dan tata cara kehidupan pesantren yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah.

Dengan adanya pelaksanaan Pesantren kilat bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, memperdalam, memantapkan, dan meningkatkan penghayatan ajaran agama Islam khususnya tentang keimanan, ibadah, akhlak, dan Al quran menerapkan dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka membentuk mental spiritual yang tangguh, kokoh, dan mampu menghadapi tantangan-tantangan negatif, baik yang datang dari dirinya pribadi maupun dari luar dirinya.

Pesantren kilat adalah program belajar agama durasi pendek (short course) yang secara umum terbagi dua kategori yaitu pesantren kilat ramadhan dan pesantren kilat non ramadhan. Program ini cocok diikuti kalangan non santri yang ingin belajar agama ilmu dasar.

Maksud dari pesantren kilat sendiri adalah agar membimbing anak yang masih dibawah umur tahu akan ilmu dasar sebelum beranjak baligh atau sampai ibadahnya dapat dihitung supaya nantinya ketika sudah baligh individu muslim dapat mengerjakan ibadah sesuai tuntunan atau ajaran agama islam dan menjadi bekal untuk beribadah kelak.

Mengapa wajib ikut pesantren kilat? ya jawabannya sangat sederhana, karena Fardu Ain hukumnya bagi setiap muslim untuk mengetahui dan mempelajari ilmu agama dasar. Wajib disini artinya apabila ditinggalkan mendapat dosa dan pasti disiksa di

akhirat. Ilmu agama dasar sangat penting karena tanpa pengetahuan agama dasar yang benar, semua ibadah yang ketika kerjakan tidak akan diterima karena rawan kesalahan. Apabila ibadah kita tidak sah, maka sama artinya dengan tidak mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslim. Contohnya, orang awam yang tidak mempunyai ilmu bersedekah, sedekahnya tidak akan diterima, orang awam melakukan solat wajib namun tidak mengerti syarat sahnya solat, atau rukun solat, atau tidak tau bagaimana bersuci yang baik dan benar solatnya tidak akan diterima, dan lain- lain. Artinya orang tersebut rugi karena sudah cape cape beribadah namun tidak diterima. Maka dari itu mencari ilmu (agama) itu wajib hukumnya. *Tholabul 'Ilmi Faridhotun 'Ala kulli Muslimin Wal Muslimat.*

Dari gagasan sederhana tersebut diatas kami selaku (KKNT) menyelenggarakan pesantren kilat ramadhan yang kami beri nama KAKARA (Kajian KKN Ramadhan).

Peneliti disini sengaja mengambil judul yang berhubungan dengan kegiatan tersebut yaitu Pemberdayaan Pendidikan Anak Melalui KAKARA (Kajian KKN Ramadhan) bagi anak- anak yang terletak di kampung Apid Desa Pamalayan Kec.Cikelet-Garut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian adalah DKM Nurul Iman Kp Apid Desa Pamalayan Kec Cikelet Kab Garut. Sebagai penambah informasi untuk melengkapi data yang diperlukan, maka digali informasi dari informan yang terdiri dari guru dan orang tua peserta didik. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan Data kualitatif diambil dengan menggunakan observasi lapangan dan Tanya jawab dengan peserta pesantren kilat untuk mengetahui kompetensi dan daya tanggap serta mengetahui responsif anak-anak terhadap kajian kkn ramadhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Pendidikan Anak Melalui KAKARA (Kajian KKN Ramadhan)

Istilah atau program pesantren kilat biasanya marak digelar selama Bulan Ramadhan, utamanya di Indonesia. Pesantren kilat atau yang biasa disingkat Sanlat ini merupakan kegiatan pesantren yang diadakan dalam kurun waktu yang singkat.

Kakara diadakan dengan tujuan memberi ruang untuk anak agar bisa menjalankan ibadah puasa dengan suasana yang tenang, menyenangkan, dan bermanfaat. Lewat kakara, anak-anak bisa belajar untuk bisa menjalankan ibadah puasa dengan tepat, mendapatkan banyak ilmu agama dan karakter, hingga menghindarkan dari hal-hal kurang bermanfaat seperti bermain handphone atau menonton televisi.

Materi di dalam Pesantren Ramadhan biasanya akan mengajarkan anak-anak untuk mengenal Agama

Islam secara mendalam. Banyak orang tua yang sudah mulai peduli dengan pendidikan agama anak sejak dini. Untuk itu, biasanya para orang tua mencari informasi seputar pesantren kilat selama Bulan Ramadhan.

Manfaat Pesantren Kilat diantaranya adalah:

1. Mengamalkan Ajaran Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari

Salah satu manfaat dari Pesantren Kilat adalah anak-anak diajarkan untuk bisa menerapkan dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini sangat bermanfaat, agar anak mampu untuk menghadapi hal-hal negatif dari lingkungan sekitar. Satu hal yang mengkhawatirkan banyak orang tua, di mana lingkungan tumbuh kembang anak sekarang cenderung kurang baik atau kurang sehat bagi jiwa mereka.

2. Meningkatkan Pemahaman tentang Ajaran Agama Islam

Manfaat lain dari mengikutsertakan anak dalam kegiatan pesantren kilat adalah memantapkan pemahaman anak tentang ajaran Agama Islam. Sehingga diharapkan sang anak akan memupuk rasa Cinta kepada Allah Subhanahu Wa'Taala dan Rasulullah sejak dini. Dengan memupuk rasa cinta terhadap Sang Pencipta, anak-anak senantiasa akan berbuat sesuai dengan ajaran agama dan menjauhi hal yang sudah dilarang.

3. Memperbaiki Ibadah dan Akhlak

Penanaman akan pentingnya Ibadah dan perbaikan akhlak harus dipupuk sejak dini, karena ini akan sangat memberi pengaruh terhadap kehidupan anak hingga ia besar nanti. Diharapkan anak dapat terus meningkatkan ibadah dan menunjukkan akhlak yang mulia untuk orang-orang di sekitar.

Sebenarnya masih banyak lagi manfaat sanlat untuk anak-anak. Kegiatan Pesantren kilat pun tidak harus dilakukan di sekolah. Sekarang sudah banyak lembaga-lembaga yang menyediakan program Pesantren kilat KHUSUS anak selama bulan Ramadhan.

Semoga Kakara yang diadakan oleh KKN selama Bulan Ramadhan ini bisa bermanfaat untuk anak-anak dan bisa menjadi awal mula untuk bisa mendidik anak untuk menjadi pribadi yang tangguh, unggul, sholeh-sholehah serta berkarakter. Aamiin.

Pemberdayaan adalah kata yang mempunyai arti sifat emotif, atau proses sebagai akibat masalah yang harus dipecahkan, dan untuk memperoleh otonomi, motivasi, ketrampilan, untuk tujuan organisasi atau lembaga (Lowe. 1995 ; 26).

Sedangkan menurut Miklesen adalah "model pembangunan alternatif yang diperlukan masyarakat dan organisasi setempat, untuk menarik bagi beberapa orang atau lembaga lain (Miklesen. 1999 ; 66-68).

Akan tetapi pendapat diatas masih lagi didukung dengan pendapatnya Foy. Dengan argumennya bahwa pemberdayaan adalah usaha untuk mendapatkan kekuasaan dan kepuasan individu atau lembaga untuk dijadikan kontribusi, perencanaan dan keputusan (Foy. 1995 ; 5).

Dari tiga pendapat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan

adalah usaha untuk memajukan tingkat individu atau organisasi dan lembaga, dengan menejemen yang cocok dan terkait dengan usaha yang hendak akan diperdayakan, demi tujuan yang akan dicapai.

Sedangkan tujuan pemberdayaan adalah bersifat konstruktif untuk kemajuan yang akan dicapai, yang terkait dengan lembaga atau organisasi setempat (Lowe, 1995 ; 7). Artinya penselarasan untuk menyatukan keputusan dan kontribusi serta skill yang baik yang sesuai dengan keinginan sekolah dan masyarakat.

Begitu pentingnya arti pendidikan dalam kehidupan dan demi kehidupan dan demi kemajuan serta ke-jayaan suatu bangsa, maka sangatlah tepat bila para ahli berlomba untuk merumuskan berbagai permasalahan dalam pendidikan, yang timbul disebabkan hal mendasar yaitu dikotomi pendidikan di negara kita, ataupun karena penafsiran yang berbeda dari para ahli penafsir pendidikan kita.

Menurut A. Marimba. Bahwa pendidikan adalah "pengaruh atau bimbingan seseorang terhadap orang lain yang dilakukan secara sadar", jadi pengaruh diri sendiri atau lingkungan tidak termasuk kategori pendidikan. Dengan demikian pengaruh dari manusia adalah pendidikan, sedangkan pengaruh dari lain orang tidak disebut pendidikan tetapi hanya sebagai pengaruh saja.

Berangkat dari statmen di atas. Ahmad Tafsir kemudian mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan adalah pengembangan pribadi manusia dalam segala aspeknya, dengan penjelasan diatas pengaruh manusia dan lingkungan adalah termasuk proses pendidikan.

Dari dua pendapat diatas dapat kita pahami dan kita tarik definisi pendidikan secara jelas, intinya adalah pendidikan merupakan suatu upaya, usaha ataupun yang dilakukan untuk adanya suatu perkembangan terhadap diri manusia. Perkembangan dimaksud adalah perkembangan jiwa (afektif), akal (kognitif) dan jasmani/ ketrampilan (psikomotorik). Demikian kesimpulan pengertian pendidikan.

Agama Islam menghendaki agar manusia dididik mampu merelisasikan tujuan hidupnya, tujuan hidup manusia adalah sudah digariskan oleh Allah SWT. Sejak manusia diciptakan-Nya, dimuka bumi. Yang dijelaskan dalam firman-Nya, dalam Qs. Al-Dzariat, ayat 56:

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

"Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar supaya mereka menyembah (beribadah) kepada-Ku (Allah)"¹⁵.

Namun demikian, tujuan dalam pendidikan Islam yang menyatakan terbentuknya manusia sebagai hamba Allah SWT. janganlah diartikan secara sempit, maksud dari hambah Allah SWT. adalah orang yang beribadah, dengan arti luas yaitu hubungan dengan manusia dan hubungan dengan Allah SWT. Dan diridloi-Nya.

Sehingga dengan demikian kesimpulannya adalah bahwa tujuan Pendidikan Islam akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu

kepribadian seseorang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola Taqwa, (membangun manusia seutuhnya).

Agar menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal salih dan beraklaq mulia serta berguna bagi manusia, Agama dan Negara.

Siapa saja saat ini kadang menimbulkan banyak pertanyaan pada masyarakat, apa tujuan yang hendak dicapai penyelenggara dalam waktu singkat yang berkisar antara 2 hari sampai satu minggu atau bahkan selama 1 bulan penuh. Jangan sampai penyelenggara hanya mengedepankan unsur bisnis semata. Bagi sekolah umum yang tanpa pendidikan agama secara khusus, pesantren kilat bagus untuk pengenalan dasar keagamaan dan harus dilanjutkan dengan pola didik keagamaan oleh orang tua di rumah dan fihak sekolah. Sedangkan pada sekolah terpadu yang memang berbasis agama dalam kurikulumnya, pesantren kilat dipandang tidak terlalu dibutuhkan karena sudah dikemas dalam kurikulum. (Riri Wijaya, 2008: 1)

Untuk tingkat TK kah, SMP, SMA, atau umum. Untuk anak-anak alangkah lebih baiknya kalau pengenalan terhadap agama dilakukan juga dalam permainan edukatif seperti mengenal ciptaan Allah yang ada di sekitar, beragam nikmatnya dll. Ada hal menarik yang disoroti, adanya pesantren kilat lansia di Jogjakarta. Hal ini bermanfaat untuk membimbing mereka lebih dekat dengan sang pencipta walaupun isi dari materi yang disampaikan kadang belum tentu dapat mereka serap dengan sempurna. Hal ini bisa dikembangkan untuk wilayah lain di Indonesia.

Selanjutnya penulis menyoroti bahwa pentingnya bimbingan pada anak. Dimana pada usia dini mereka belum dapat mempertanggungjawabkan perilaku dan pengetahuannya. Disinilah peran orang tua untuk membimbing dan mengarahkannya. Dua hal yang mungkin dilakukan anak bersikap positif atau sebaliknya. Orangtua bisa memberikan penghargaan berupa pelukan, ciuman, ucapan terimakasih dan pujian ketika anak bisa menjaga perilaku positifnya sehingga terbangun rasa percaya diri yang kuat pada anak, dan cobalah untuk mengabaikan perilaku anak yang walaupun kurang baik namun tidak membahayakan seperti makan berceceran, atau merajuk ketika menginginkan sesuatu. Sementara jika perilaku anak mengarah pada hal berbahaya seperti memanjat dinding rumah, smack down, bermain api dan lain sebagainya, orangtua harus mengalihkan perhatian anak untuk menghentikan kenakalannya. Menjadi sangat menarik jika kita berbicara tentang anak, karena pada dasarnya mereka adalah harta yang tak ternilai harganya. Pelaksanaan Pesantren Kilat yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan oleh setiap sekolah-sekolah hendaknya lebih ditekankan ke dalam aplikasi sehari-hari bagi para siswa-siswa.

Hal tersebut dikatakan Kepala Bidang Urusan Agama Islam (Kabid Urais) Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau Drs.H.Asyari Nur, SH.MM kepada Ragam Info ketika ditemui diruang kerjanya, Jum'at (21/9).

Menurut Asyari Nur, pelaksanaan Pesantren Kilat yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah pada bulan Ramadhan merupakan hal yang positif. Terutama dalam memberikan bekal pengetahuan Agama Islam kepada para siswa dan siswi.

Ia mengatakan, kesan spritual yang tumbuh pada anak saat mengikuti Pesantren Kilat terutama di bulan Ramadhan ini akan tertanam di jiwa para anak-anak atau siswa-siswi.

Hanya saja kata Asyari Nur, kesan pelaksanaan Pesantren Kilat itu hanya dalam kerangka teori saja. Artinya hasil dari Pesantren Kilat ini tidak terapkan terutama dalam kehidupan sehari-hari para siswa-siswi tersebut.

Untuk itu, ia mengharapkan Pesantren Kilat ini lebih ditekankan lagi kepada aplikasi dari kegiatan itu. Hal itu agar hasil dari kegiatan Pesantren Kilat ini betul-betul terasa dan meresap kedalam jiwa para peserta pesantren kilat ini.

Ia mencontohkan, agar kegiatan Pesantren Kilat itu betul-betul terapkan kepada peserta, maka cara yang dilakukan adalah dengan melibatkan langsung dalam prakteknya. Misalnya, setelah Pesantren Kilat selesai langsung dilakukan shalat dengan berjamaah.

Kemudian, melibatkan langsung para siswa untuk melakukan kegiatan bakti sosial dan lainnya. Kegiatan itu bisa dengan cara melibatkan para siswa mengumpulkan sumbangan dari teman-temannya kemudian menyerahkannya langsung kepada yang menerima.

Hal tersebut bisa dilakukan pihak sekolah dalam hal ini para guru pembimbingnya mengkoordinir siswa untuk menyerahkan langsung kepada panti Asuhan. "Dalam menyerahkan ini siswa ini diajak langsung untuk berkunjung ke panti Asuhan itu," ujarnya.

Dengan melakukan hal ini, para siswa akan merasakan langsung dan terlibat dalam kegiatan ini. Dengan terlibat langsung ini juga, kesan yang dirasakan akan bisa langsung tertanam dalam jiwa siswa-siswi ini. "Inilah aplikasi yang ditekankan dalam kegiatan ini. Jadi tidak hanya mendengarkan teori saja," tambahnya. Tempat untuk mengadakan pesantren kilat tidak hanya dilaksanakan di dalam gedung-gedung sekolah atau ruang masjid tetapi ada juga yang mengadakan pesantren kilat di ruang terbuka, seperti pegunungan dan di padepokan-padepokan taman wisata yang jauh dari kerumunan orang-orang banyak yang tujuan utamanya adalah supaya bisa khusyuk dan serius dalam menjalankan ibadah. (Gus Mus, 2005: 2)

Pesantren kilat umumnya dilaksanakan selama satu atau dua minggu pada awal bulan ramadhan. Materi yang diberikan pada pesantren kilat biasanya kegiatan-kegiatan yang bernafaskan rohani dan pendalaman ilmu-ilmu agama, misalnya membaca Al-Qur'an, praktik wudlu, shalat, tayamum, adzan, menghafal surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan, doa-doa, mendengarkan ceramah, dan berdiskusi tentang keislaman. Tetapi pada akhir-akhir ini, materi pesantren kilat tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu religius tetapi juga ada materi-

materi umum seperti, psikologi yang menekankan pentingnya mengetahui siapa manusia itu sebenarnya dan bagaimana harus berinteraksi antara satu dengan yang lain, outbound atau permainan di luar ruangan, pentas musik, pentas teater, dan sebagainya. (Gus Mus, 2005: 3)

Misalnya saja pesantren kilat yang dilaksanakan oleh RISKSA (Remaja Islam Sunda Kelapa) yang dilaksanakan di daerah Cisalak, Bogor, Jawa Barat. Dengan bertempat di alam terbuka peserta diharapkan bisa mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dengan merenungkan ciptaan-Nya. Pesantren kilat yang dilaksanakan oleh RISKSA tidak hanya diisi materi-materi agama tetapi peserta juga akan diajak untuk mengunjungi Lembaga Pemasarakatan (LP) khusus wanita di Tangerang.

Manfaat mengikuti pesantren kilat adalah selain mendapatkan ilmu agama dan dapat menjalankan ibadah puasa dengan khusus juga memperoleh banyak pengalaman berharga misalnya, berlatih mandiri, rasa sosial dan setia kawan jadi lebih meningkat, serta memupuk rasa kebersamaan. (Gus Mus, 2005: 5)

Pesantren kilat tampaknya dapat dijadikan alternatif pendidikan islami bagi siswa sekolah umum di kota-kota besar yang relatif kurang mendapatkan pelajaran keagamaan. Pesantren kilat selama bulan Ramadhan diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan para siswa sekolah serta menanamkan kepedulian sesama. Akan lebih baik lagi bila para pengelola pondok pesantren juga pro aktif menyelenggarakan pesantren kilat bagi para siswa sekolah umum selama bulan ramadhan sehingga para siswa sekolah umum di kota-kota besar dapat menyelami kehidupan asrama (mukim) di pesantren yang sarat dengan nilai kebersamaan dan kebersahajaan.

Pesantren kilat yang diselenggarakan langsung oleh Pondok Pesantren yang sehari-hari memang menyelenggarakan pendidikan keagamaan diharapkan dapat memberikan pemahaman keislaman yang menyeluruh (kaffah) dan tidak instan sehingga para siswa sekolah umum dapat memahami substansi ajaran agama dan tidak tejobak pada simbolisme agama yang seringkali bermuara pada ekstrimisme, radikalisme dan anarkisme. Kita tentunya prihatin dengan kecenderungan ekstrimisme dan radikalisme yang melanda kaum muda pelajar dan mahasiswa di sekolah dan kampus umum yang salah satunya disebabkan pemahaman agama yang simbolik dan instan. (Gus Mus, 2005: 7)

SIMPULAN

Pada penerapan program KAKARA (Kajian KKN Ramadhan) yang dilaksanakan di DKM Nurul Iman Kp Apid Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut telah berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu, dengan diadakannya Kakara ini dapat memperkuat dan mampu memecahkan masalah pendidikan dan sosial untuk kedepannya dan mampu memberikan perubahan khususnya dalam meningkatkan bidang agama di Kp apid Desa pamalayan Kecamatan Cikelet Kabupaten

Garut. Dengan diadakannya Kakara ini semoga mampu menjadi program yang dapat meningkatkan pendidikan agama pada anak-anak terutama anak di usia dini yang telah mengalami kemunduran seperti saat ini.

REFERENCES

- Ahmadi. *Ideologi Pendidikan Islam, Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005
- Arif, Furqon. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005
- Kompas. *Kolom Pendidikan dan Kebudayaan*. Hal 29
- Mansyur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multidimensional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015). h1
- Shaleh,Abdurahman. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Alfabeta.2002. hal 217
- Nasution, Harun. 1992. *Enskilopedia Islam Indonesia*. Jakarata: Djambatan
- Samani, Muklas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya
- www.academia.edu